

Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Website Sekolah Berbasis Hypertext Markup Language dan Cascading Style Sheets dalam Peningkatan Kompetensi Guru

Perani Rosyani, Ines Heidiani Ikasari, Santi Rahayu*

Fakultas Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹dosen00837@unpam.ac.id, ²dosen01374@unpam.ac.id, ³dosen02666@unpam.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak—Transformasi digital di bidang pendidikan menuntut sekolah untuk mampu mettkan teknologi informasi sebagai sarana pendukung pembelajaran, manajemen, dan publikasi institusi. Namun, pada banyak sekolah menengah pertama, pengelolaan website sekolah masih menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, khususnya kompetensi digital guru. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital guru SMP Negeri 16 Kota Tangerang Selatan dalam pembuatan dan pengelolaan website company profile sekolah menggunakan HTML dan CSS. Kegiatan ini melibatkan 30 guru dari total 45 tenaga pendidik dan kependidikan, di mana sebagian besar guru belum mampu mengelola website sekolah secara mandiri. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *learning by doing* melalui pelatihan berbasis praktik, pendampingan teknis, serta evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi digital guru secara signifikan, terutama pada aspek pemahaman struktur HTML, penerapan CSS, dan kemandirian dalam pengelolaan website sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku guru, seperti meningkatnya kepercayaan diri, minat dalam pengembangan media digital, serta terbentuknya budaya kerja kolaboratif. Dari sisi institusi, kegiatan PKM ini mendorong kemandirian sekolah dalam pengelolaan media informasi digital serta memberikan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Dengan demikian, kegiatan PKM ini berkontribusi dalam mendukung transformasi digital pendidikan dan penguatan tata kelola informasi sekolah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat; Kompetensi Digital Guru; Website Sekolah; Hypertext Markup Language Dan Cascading Style Sheets; Transformasi Digital

Abstract—Digital transformation in education requires schools to utilize information technology to support learning, management, and institutional publication. However, many junior high schools still face challenges in managing school websites due to limited digital competencies among teachers. This Community Service Program aims to improve the digital competence of teachers at SMP Negeri 16 Kota Tangerang Selatan in developing and managing a school company profile website using HTML and CSS. The program involved 30 teachers out of a total of 45 educators, where most participants initially lacked the ability to manage the school website independently. The implementation method applied a learning by doing approach through hands-on training, technical mentoring, and evaluation using pre-test and post-test instruments. The results indicate a significant improvement in teachers' digital competencies, particularly in understanding HTML structures, applying CSS, and independently managing school websites. In addition, the program positively influenced teachers' attitudes and behaviors, including increased self-confidence, interest in digital media development, and the establishment of a collaborative working culture. From an institutional perspective, this program encouraged school independence in managing digital information media and improved resource efficiency. Therefore, this community service activity contributes to supporting digital transformation in education and strengthening sustainable school information governance.

Keywords: Community Service; Teachers' Digital Competence; School Website; Hypertext Markup Language Dan Cascading Style Sheets; Digital Transformation

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital di bidang pendidikan menuntut sekolah untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pendukung pembelajaran, manajemen, dan publikasi institusi. Website sekolah merupakan salah satu media strategis yang berfungsi sebagai sarana informasi, promosi, transparansi, serta dokumentasi kegiatan akademik dan non-akademik (Makhful et al., 2025). Namun, pada banyak sekolah menengah pertama, pengelolaan website masih menghadapi berbagai keterbatasan, khususnya dari sisi sumber daya manusia (Sibaroni & Prasetyowati, 2023).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada SMP Negeri 16 Kota Tangerang Selatan, sebuah sekolah negeri yang berlokasi di wilayah perkotaan dengan jumlah siswa sekitar 720 orang serta didukung oleh 45 tenaga pendidik dan kependidikan. Secara fisik, sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai, termasuk laboratorium komputer dengan akses internet stabil, namun pemanfaatannya belum optimal untuk pengembangan kompetensi digital guru. Dari aspek sosial dan ekonomi, mayoritas guru memiliki latar belakang pendidikan non-teknologi dan terbiasa menggunakan aplikasi perkantoran dasar, tetapi belum memiliki keterampilan dalam pengembangan media digital berbasis website (Setia Budi et al., 2026).

Hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa lebih dari 70% guru belum mampu membuat dan mengelola website secara mandiri. Website sekolah yang ada masih dikelola oleh pihak eksternal, sehingga pembaruan informasi sering mengalami keterlambatan dan menimbulkan ketergantungan berkelanjutan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya intensitas publikasi kegiatan sekolah, prestasi siswa, serta inovasi pembelajaran guru kepada masyarakat luas (Hasan et al., 2025). Berdasarkan hasil observasi awal di SMP

Negeri 16 Kota Tangerang Selatan, dari total 45 guru dan tenaga kependidikan, sebanyak 30 guru (67%) terlibat sebagai peserta kegiatan PKM. Mayoritas peserta (87%) memiliki latar belakang non-TIK dan hanya 13% yang pernah memiliki pengalaman membuat website. Lebih lanjut, sekitar 70% guru belum mampu mengelola website sekolah secara mandiri, sehingga pengelolaan media informasi sekolah masih bergantung pada pihak eksternal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi digital guru yang perlu segera diatasi melalui program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi keterbatasan keterampilan teknis guru dalam pemrograman web dasar, ketergantungan sekolah pada pihak eksternal dalam pengelolaan website, belum tersedianya pelatihan terstruktur terkait pembuatan website berbasis kode, serta rendahnya tingkat kepercayaan diri guru dalam mengembangkan kompetensi digital lanjutan secara mandiri. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim PKM menawarkan solusi pelatihan pembuatan website company profile sekolah menggunakan HTML dan CSS dengan pendekatan *learning by doing* (Astuti et al., 2025). HTML dan CSS dipilih karena merupakan teknologi dasar pengembangan web yang relatif mudah dipelajari oleh pemula dan dapat menjadi fondasi keterampilan digital guru. Melalui pelatihan ini, guru tidak hanya mampu memahami konsep dasar website, tetapi juga menghasilkan produk nyata berupa website sekolah yang dapat dikelola secara mandiri (Puspaningrum et al., 2025).

Beberapa kegiatan pengabdian sejenis telah dilaporkan sebelumnya. Ichwani (Ichwani et al., 2025) menegaskan bahwa pelatihan literasi digital guru mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar. Sementara itu, Hanafi et al. (2022) menyatakan bahwa website sekolah berbasis kode memberikan fleksibilitas lebih tinggi dibandingkan platform instan. Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan tersebut belum menekankan aspek pendampingan berkelanjutan dan kemandirian mitra, yang menjadi fokus utama dalam kegiatan PKM ini (Purnia et al., 2025). Wilayah Kota Tangerang Selatan memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan berbasis teknologi, ditunjukkan dengan infrastruktur TIK yang relatif baik dan dukungan kebijakan pendidikan daerah (Masrina et al., 2023). Potensi ini menjadi landasan penting dalam pelaksanaan kegiatan PKM, di mana guru didorong untuk berperan aktif sebagai pengelola informasi digital sekolah, bukan sekadar pengguna teknologi (Yulida et al., 2021).

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kompetensi digital guru SMP Negeri 16 Kota Tangerang Selatan dalam pembuatan dan pengelolaan website sekolah berbasis Hypertext Markup Language dan Cascading Style Sheets secara mandiri. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan keterampilan teknologi informasi guru, terwujudnya website sekolah yang informatif dan berkelanjutan sebagai media penyampaian informasi institusi, serta meningkatnya kemandirian sekolah dalam melakukan publikasi dan promosi digital tanpa ketergantungan pada pihak eksternal (Mukminna et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan keterampilan, tetapi juga dampak jangka panjang dalam mendukung transformasi digital pendidikan dan penguatan citra sekolah di era informasi (Andryana et al., 2025). Ketiadaan pengelolaan website secara mandiri berpotensi menghambat transparansi informasi sekolah dan adaptasi sekolah terhadap ekosistem pendidikan digital (Seppewali & Syahrir, 2023).

Meskipun beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya telah membahas pemanfaatan website sekolah serta pelatihan pembuatan website berbasis HTML dan CSS, sebagian besar kegiatan tersebut masih berfokus pada aspek transfer keterampilan teknis dalam jangka pendek. Kegiatan terdahulu umumnya belum menekankan aspek kemandirian guru dalam pengelolaan website sekolah secara berkelanjutan serta belum mengintegrasikan pendampingan intensif berbasis praktik yang disesuaikan dengan latar belakang non-teknologi peserta. Selain itu, evaluasi keberhasilan pada kegiatan sebelumnya masih terbatas pada hasil pelatihan, tanpa mengkaji dampak perubahan sikap, perilaku, dan efisiensi pengelolaan sumber daya institusi. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menitikberatkan pada optimalisasi pemanfaatan website sekolah melalui pendekatan *learning by doing* yang berkelanjutan, sehingga guru tidak hanya mampu membuat website, tetapi juga mengelolanya secara mandiri dan berkesinambungan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di SMP Negeri 16 Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga hari pada bulan Mei 2025, bertempat di laboratorium komputer sekolah yang telah dilengkapi dengan perangkat komputer, jaringan internet, serta fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada kebutuhan mitra terhadap peningkatan kompetensi digital guru, khususnya dalam pengelolaan website sekolah sebagai media informasi dan komunikasi publik.

Peserta kegiatan terdiri atas 30 orang guru, yang merupakan perwakilan dari total 45 tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 16 Kota Tangerang Selatan. Peserta dipilih berdasarkan kesediaan dan keterlibatan

langsung dalam pengelolaan informasi sekolah, sehingga diharapkan hasil kegiatan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan setelah program pengabdian selesai dilaksanakan.

Metode pelaksanaan kegiatan difokuskan pada pendekatan praktis dan aplikatif, dengan mengedepankan kegiatan berbasis praktik langsung (*hands-on practice*). Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep dasar pembuatan website, tetapi juga mampu mengimplementasikan keterampilan tersebut secara mandiri dalam pengelolaan website sekolah berbasis HTML dan CSS. Pelaksanaan kegiatan dirancang secara bertahap dan sistematis untuk memastikan ketercapaian tujuan kegiatan, yaitu peningkatan kompetensi digital guru dalam pembuatan, pengembangan, dan pengelolaan website sekolah.

2.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa tahap utama yang saling berkesinambungan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap kemampuan awal guru dalam bidang pengelolaan website serta kesiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Analisis kebutuhan dilakukan melalui diskusi awal dan observasi kondisi mitra. Hasil tahap ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi pelatihan. Tahap kedua adalah persiapan materi dan modul pelatihan. Tim pelaksana menyusun materi yang mencakup pengenalan dasar website, struktur HTML, serta pengaturan tampilan menggunakan CSS. Selain itu, disiapkan modul praktikum dan bahan pendukung lainnya untuk memudahkan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Tahap ketiga adalah pelatihan HTML dan CSS. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk praktik langsung di laboratorium komputer. Peserta diberikan pemahaman mengenai pembuatan struktur dasar halaman web menggunakan HTML serta pengaturan desain tampilan menggunakan CSS. Melalui kegiatan ini, peserta mulai membuat halaman web sederhana sebagai dasar pengembangan website sekolah.

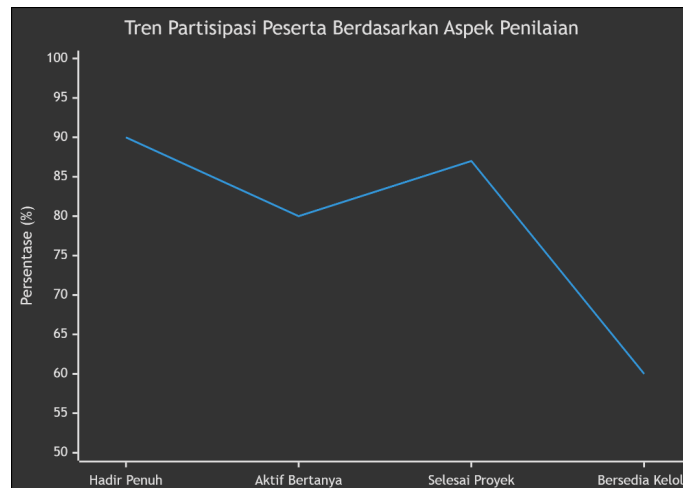
Tahap keempat adalah pengembangan website sekolah. Pada tahap ini, peserta secara berkelompok mengembangkan website company profile sekolah. Pengembangan meliputi pembuatan halaman profil sekolah, informasi akademik, serta konten pendukung lainnya. Kegiatan ini bertujuan agar peserta mampu menerapkan materi yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. Tahap kelima adalah pendampingan dan publikasi website. Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta dalam proses pengelolaan dan publikasi website sekolah secara daring. Peserta dibimbing dalam pengunggahan website serta pengelolaan konten agar dapat digunakan secara berkelanjutan sebagai media informasi sekolah. Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian kegiatan serta respon peserta terhadap pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan hasil praktik dan diskusi dengan peserta. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan rekomendasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya. Secara keseluruhan, tahapan pelaksanaan kegiatan disajikan secara visual pada Gambar 1 untuk memberikan gambaran alur kegiatan pengabdian secara jelas dan terstruktur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penjelasan Kegiatan

Partisipasi mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tergolong tinggi, ditunjukkan oleh keterlibatan aktif guru pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berfokus pada peningkatan kompetensi digital guru SMP Negeri 16 Kota Tangerang Selatan melalui pelatihan pembuatan dan pengelolaan website sekolah berbasis HTML dan CSS. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan metode yang telah dirancang, mulai dari persiapan, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi hasil kegiatan. Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal pelaksanaan, peserta kegiatan, serta kesiapan sarana pendukung seperti laboratorium komputer dan koneksi internet.

Sebanyak 30 guru dari berbagai mata pelajaran terlibat secara aktif dalam kegiatan ini. Peserta memiliki latar belakang kemampuan teknologi informasi yang beragam, namun mayoritas belum memiliki pengalaman dalam pemrograman web berbasis kode. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut, dengan pendekatan *learning by doing* yang menekankan praktik langsung. Pada hari pertama, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar website, struktur HTML, serta pembuatan halaman web sederhana. Hari kedua difokuskan pada penerapan CSS untuk mengatur tampilan dan layout website sekolah. Selanjutnya, pada hari ketiga, peserta diarahkan untuk mengintegrasikan seluruh halaman menjadi website company profile sekolah yang utuh serta mempelajari teknik publikasi website secara daring. Tingkat partisipasi dan keterlibatan mitra selama kegiatan pengabdian disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tren Partisipasi Peserta Berdasarkan Aspek Penilaian

Berdasarkan Gambar 2, hasil evaluasi terhadap peserta menunjukkan tingkat antusiasme yang sangat tinggi terhadap implementasi website laporan pengunjung. Sebanyak 90% peserta hadir secara penuh selama masa pelatihan, dan 87% peserta berhasil menyelesaikan proyek website hingga tahap akhir. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem yang dikembangkan memiliki tingkat kemudahan penggunaan (*user-friendly*) yang baik sehingga mayoritas peserta mampu mengoperasikannya. Meskipun aspek kesiapan menjadi tim pengelola berada di angka 60%, namun secara keseluruhan, data ini membuktikan bahwa sosialisasi sistem baru dapat diterima dengan baik oleh lingkungan sekolah.

Selain menunjukkan tingginya tingkat partisipasi, data pada Gambar 2 juga merefleksikan kesiapan adaptasi guru terhadap pemanfaatan teknologi berbasis website di lingkungan sekolah. Antusiasme peserta tidak hanya terlihat dari tingkat kehadiran dan penyelesaian proyek, tetapi juga dari respons positif selama sesi diskusi dan praktik. Guru-guru secara aktif mengajukan pertanyaan terkait pengembangan konten website, struktur navigasi halaman, serta kemungkinan pemanfaatan website sebagai media pendukung pembelajaran dan dokumentasi kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa website tidak lagi dipahami sebatas sebagai sarana administrasi, tetapi mulai dipandang sebagai bagian integral dari ekosistem pembelajaran digital.

Lebih lanjut, keterlibatan guru lintas mata pelajaran dalam kegiatan ini memberikan nilai tambah tersendiri. Kolaborasi antar guru memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan pengalaman, sehingga proses pengembangan website tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada kualitas konten yang disajikan. Guru mata pelajaran non-TIK, misalnya, berkontribusi dalam penyusunan konten informasi akademik dan kegiatan sekolah, sementara guru yang memiliki ketertarikan lebih pada teknologi membantu dalam pengaturan struktur dan tampilan website. Sinergi ini memperkuat fungsi website sekolah sebagai media informasi yang representatif dan inklusif.

Dari perspektif pembelajaran orang dewasa (*adult learning*), pendekatan praktik langsung yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Guru sebagai pembelajar dewasa cenderung lebih mudah memahami materi ketika dihadapkan langsung pada permasalahan nyata yang relevan dengan tugas profesional mereka. Dengan mengerjakan proyek website sekolah secara langsung, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat segera diterapkan dalam konteks kerja sehari-hari.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dengan baik. Sebagian besar guru berhasil membuat halaman website sederhana secara mandiri, mulai dari halaman profil sekolah, visi dan misi, hingga halaman kontak. Website yang dihasilkan telah mencerminkan identitas sekolah dan dapat digunakan sebagai media informasi resmi. Dari sisi nilai tambah ekonomi, kegiatan ini memberikan dampak nyata bagi sekolah. Sebelum pelatihan, pengelolaan website sekolah sepenuhnya bergantung pada pihak eksternal, yang memerlukan biaya tambahan setiap kali dilakukan pembaruan konten. Setelah kegiatan pengabdian, guru-guru mampu mengelola dan memperbarui website secara mandiri, sehingga sekolah dapat menghemat biaya operasional dalam jangka panjang. Efisiensi ini secara tidak langsung memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan anggaran sekolah.

Dari sisi kebijakan dan tata kelola institusi, kegiatan pengabdian ini mendorong sekolah untuk mulai membangun sistem manajemen informasi yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Kepala sekolah bersama tim guru peserta pelatihan sepakat membentuk tim pengelola website sekolah, yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pembaruan konten. Kebijakan internal ini menjadi langkah awal menuju penguatan tata kelola digital di lingkungan sekolah. Sementara itu, dari sisi perubahan perilaku dan sosial, kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan sikap positif guru terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Guru yang sebelumnya merasa ragu dan kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi berbasis kode, mulai menunjukkan minat dan antusiasme untuk mengembangkan media digital. Interaksi dan kolaborasi antar guru selama pelatihan juga menumbuhkan budaya berbagi pengetahuan dan kerja tim dalam pengelolaan konten digital sekolah.

Dalam jangka pendek, kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis guru dalam pembuatan website serta menghasilkan produk nyata berupa website sekolah. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk budaya literasi digital yang berkelanjutan di lingkungan sekolah, di mana guru tidak hanya sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai pengelola dan pengembang media informasi digital. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat teknis, tetapi juga berdampak pada perubahan pola pikir, tata kelola institusi, serta efisiensi pengelolaan sumber daya sekolah.

3.2 Jenis Luaran yang Dihasilkan dalam Kegiatan

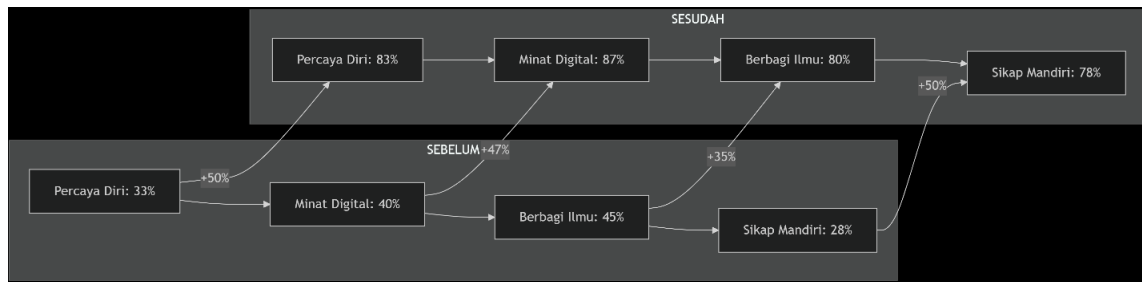
Luaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat diklasifikasikan menjadi luaran fisik dan luaran non-fisik. Pengelompokan ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi kegiatan, baik dalam bentuk produk nyata maupun peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Luaran fisik utama dari kegiatan ini adalah sebuah website *company profile* sekolah yang dikembangkan dan dikelola langsung oleh guru peserta pelatihan. Website tersebut memuat informasi profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, kegiatan sekolah, serta halaman kontak.

Website ini telah dipublikasikan secara daring dan dapat diperbarui secara mandiri oleh pihak sekolah tanpa ketergantungan pada pihak eksternal. Selain itu, luaran fisik lainnya adalah modul pelatihan HTML dan CSS yang disusun sebagai panduan praktis bagi guru untuk pengelolaan website secara berkelanjutan. Sementara itu, luaran non-fisik yang dihasilkan meliputi peningkatan kompetensi digital guru, terbentuknya tim pengelola website sekolah, serta perubahan sikap dan perilaku guru terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Guru menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi berbasis kode dan memiliki motivasi untuk terus mengembangkan media digital sekolah. Luaran non-fisik ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan pengelolaan website sekolah dalam jangka panjang.

3.3 Tingkat Pemahaman dan Dampak Pelaksanaan Pendampingan

Dampak pelaksanaan pendampingan dianalisis dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah kegiatan, baik dari aspek pemahaman, sikap, maupun kemandirian dalam pengelolaan website sekolah. Tingkat pemahaman peserta terhadap kegiatan pengabdian dievaluasi berdasarkan beberapa indikator yang telah ditetapkan sejak awal. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan kegiatan.

Secara kuantitatif, tingkat pemahaman peserta diukur melalui pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan setelah pelatihan. Instrumen tes mencakup pemahaman konsep dasar HTML, penggunaan CSS, serta kemampuan menyusun struktur website sederhana. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata peserta sebesar lebih dari 70%, yang menandakan bahwa tujuan peningkatan kompetensi digital telah tercapai. Perubahan sikap dan perilaku peserta sebelum dan sesudah kegiatan disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Perubahan Sikap dan Perilaku Peserta Setelah Kegiatan

Hasil pada Gambar 3. menunjukkan adanya perubahan perilaku positif peserta setelah kegiatan. Peningkatan kepercayaan diri dan minat terhadap pengembangan media digital menjadi indikator penting keberhasilan pengabdian dari sisi sosial dan budaya kerja. Selain itu, indikator keberhasilan juga dilihat dari produk website yang dihasilkan peserta. Sebagian besar peserta mampu membuat halaman website yang fungsional dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Website yang dihasilkan dinilai menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek struktur kode, tampilan visual, dan kelengkapan konten. Secara kualitatif, tingkat pemahaman peserta dianalisis melalui observasi selama kegiatan, wawancara singkat, serta kuesioner kepuasan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta semakin aktif bertanya dan berdiskusi seiring berjalannya pelatihan. Hal ini mengindikasikan meningkatnya kepercayaan diri dan pemahaman terhadap materi yang diberikan.

3.4 Implikasi dan Tindak Lanjut Kegiatan

Selain berdampak pada aspek teknis pengelolaan website, implikasi kegiatan PKM ini juga menyentuh aspek pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Melalui keterlibatan langsung dalam proses pembuatan dan pengelolaan website, guru memperoleh pengalaman belajar kontekstual yang relevan dengan tuntutan transformasi digital di bidang pendidikan. Pengalaman ini berpotensi meningkatkan kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi lain yang mendukung kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah. Dari perspektif manajemen sekolah, keberadaan tim pengelola website membuka peluang untuk penguatan sistem kerja berbasis kolaborasi dan pembagian peran yang jelas.

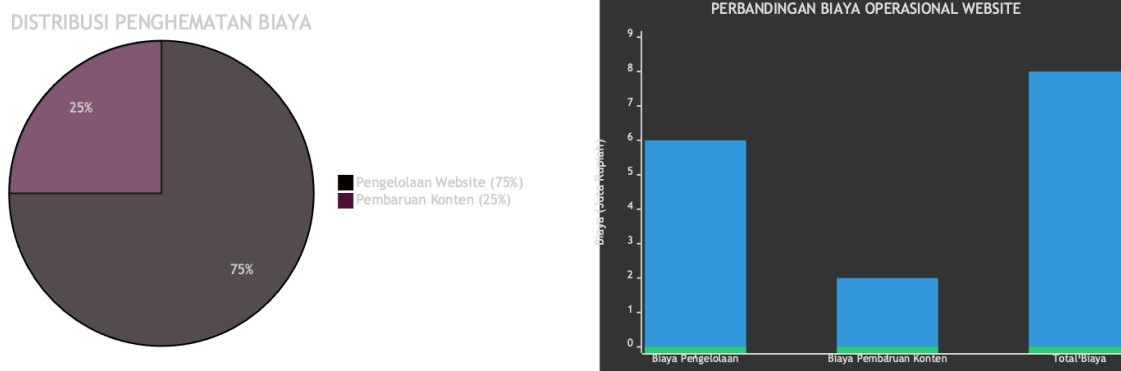
Pengelolaan website tidak lagi bergantung pada individu tertentu, tetapi menjadi tanggung jawab bersama yang terstruktur. Kondisi ini dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi serta meminimalkan risiko terhentinya pengelolaan website akibat pergantian personel. Sebagai tindak lanjut jangka menengah, sekolah juga dapat mengintegrasikan pengelolaan website ke dalam program kerja tahunan dan rencana pengembangan sekolah. Website sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sarana dokumentasi kegiatan akademik, publikasi prestasi siswa, serta media komunikasi dengan orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya menghasilkan luaran jangka pendek, tetapi juga menjadi fondasi bagi penguatan tata kelola digital sekolah yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

3.5 Dampak Kegiatan

Keunggulan utama dari luaran kegiatan ini adalah kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat sasaran, yaitu guru dengan latar belakang non-teknologi. Materi HTML dan CSS disampaikan secara sederhana dan aplikatif, sehingga mudah dipahami dan langsung dapat diterapkan. Pendekatan berbasis praktik juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan kegiatan. Dari aspek sosial, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berkontribusi pada peningkatan literasi digital guru secara menyeluruh. Guru tidak hanya memahami cara menggunakan teknologi, tetapi juga mulai memiliki kesadaran kritis terhadap pentingnya pengelolaan informasi digital yang akurat, transparan, dan berkelanjutan. Peningkatan literasi digital ini berpotensi memengaruhi pola kerja guru dalam jangka panjang, termasuk dalam pemanfaatan teknologi untuk kegiatan pembelajaran, administrasi, dan komunikasi dengan pemangku kepentingan sekolah.

Dari aspek institusional, dampak kegiatan ini terlihat pada perubahan pola pengelolaan informasi sekolah. Website sekolah yang sebelumnya bersifat statis dan jarang diperbarui kini menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan informasi masyarakat. Kondisi ini memperkuat citra sekolah sebagai institusi pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan era digital. Selain itu, terbentuknya tim pengelola website sekolah menjadi indikator adanya penguatan kapasitas kelembagaan dalam pengelolaan teknologi informasi secara mandiri. Dalam konteks keberlanjutan, kegiatan ini membuka peluang bagi sekolah untuk mengembangkan inovasi digital lainnya. Website sekolah dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai pusat informasi akademik, media publikasi prestasi siswa, hingga sarana pendukung pembelajaran berbasis daring. Dengan demikian, dampak kegiatan PKM tidak berhenti pada penghematan biaya atau peningkatan keterampilan teknis semata, tetapi juga berpotensi mendorong transformasi digital sekolah secara bertahap dan berkelanjutan.

Dari sisi ekonomi, visualisasi pada Gambar 4 menunjukkan secara jelas efisiensi biaya yang diperoleh sekolah setelah kegiatan PKM dilaksanakan. Penghematan biaya pengelolaan website sebesar Rp 8.000.000 per tahun memberikan ruang fiskal bagi sekolah untuk mengalokasikan anggaran pada kegiatan lain yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Dampak ekonomi ini menjadi bukti bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan manfaat nyata dan terukur bagi institusi mitra.



Gambar 4. Dampak Ekonomi Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan Gambar 4 PKM tidak hanya meningkatkan kapasitas SDM (dari data sebelumnya: kepercayaan diri +50%, kemandirian +50%), tetapi juga menghasilkan efisiensi biaya sebesar 100% atau Rp 8 juta per tahun.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan pembuatan website company profile menggunakan HTML dan CSS di SMP Negeri 16 Kota Tangerang Selatan telah terlaksana dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang direncanakan. Berdasarkan kondisi awal, lebih dari 70% guru belum mampu mengelola website sekolah secara mandiri dan pengelolaan website masih bergantung pada pihak eksternal. Melalui pendekatan *learning by doing* yang diterapkan kepada 30 guru peserta, kegiatan ini mampu meningkatkan kompetensi digital guru secara signifikan. Hasil pengukuran kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kompetensi digital sebesar 45% berdasarkan perbandingan nilai pre-test dan post-test, dengan peningkatan tertinggi pada aspek kemandirian guru dalam mengelola website sekolah. Secara kualitatif, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku guru, ditunjukkan oleh meningkatnya kepercayaan diri, minat dalam pengembangan media digital, serta terbentuknya budaya kolaboratif dalam pengelolaan informasi sekolah. Dari sisi institusi, kegiatan PKM ini mendorong terbentuknya kebijakan internal berupa tim pengelola website sekolah, sehingga pengelolaan informasi dapat dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak ekonomi nyata berupa penghematan biaya pengelolaan website sebesar Rp 8.000.000 per tahun. Meskipun kegiatan ini masih menghadapi keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan awal peserta, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pelatihan ini berpotensi dikembangkan lebih lanjut melalui pendampingan lanjutan dan pelatihan tingkat lanjut guna mendukung transformasi digital pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryana, S., Teddy Mantoro, Ben Rahman, Aris Gunaryati, Mohammad Iwan Wahyuddin, & Abdul Rahman Wijaya Putra. (2025). Pemberdayaan Petani Kopi Manggarai Timur melalui Optimisasi Pemasaran Berbasis Website Interaktif. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(3), 422–431. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i3.223>
- Astuti, N., Sari, F. K., Muyasyaroh, H., Nurfatimah, R. P., Hutauruk, J., Inayati, D. A. T., & Mawarni, M. A. (2025). Sosialisasi Penggunaan Website dan Aplikasi Halal MUI terhadap Keputusan Pembelian pada Wali Murid TK Sartika. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(8), 1953–1959. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i8.9614>
- Hanafi, E., Fiati, R., & Wijayanti, E. (2022). Perancangan Sistem Data Tagihan Jaringan Internet Pada BUMDES Karya Abadi Desa Ngetuk Berbasis Website Dan Memanfaatkan Cloud SMS Gateway. *Jurnal Dialektika Informatika (Detika)*, 2(2), 63–66. <https://doi.org/10.24176/detika.v2i2.7867>
- Hasan, H., Nikmah, F., Palupi, R., Dwi Pribadi, J., Bhakti Utami, R., Yulistyawati Evelina, T., Administrasi Niaga, J., & Negeri Malang, P. (2025). Perancangan Informasi Infografis untuk Menarik Minat Anak-Anak pada Koleksi Lagu Anak Indonesia di Museum Musik Indonesia Kota Malang Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 5(Desember), 1359–1368. <https://doi.org/10.52436/5.jpmi.3834>

- Ichwani, A., Indrawan, H. E., & Uddin, B. (2025). *Penerapan Teknologi Website dan Pembuatan Manajemen Usaha Berkelanjutan pada Kelompok Ternak Domba untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. 6(2), 356–365. <https://doi.org/10.47065/jpm.v6i2.2694>
- Makhful, M., Pratama, H. C., Badharudin, A. Y., & Azhar, A. A. (2025). Pendampingan Pengembangan Website Informasi Pesantren Muhammadiyah Banyumas sebagai Media Dakwah Menuju Pesantren Berkemajuan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(11), 2361–2372. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i11.10443>
- Masrina, D., Haqiem, R. A., Yusuf, R. M., & Ashifa, T. Z. (2023). *Pelatihan Penulisan Artikel Kepada Anggota Hima Prodi Ilmu Komunikasi K . Pangandaran Unpad untuk Meningkatkan Kualitas Konten Website Prodi*. 3(4), 124–129. <https://doi.org/10.47065/jpm.v3i4.372>
- Mukminna, H., Kurniasari, I., & Wirayudha, M. F. (2025). Sosialisasi Aplikasi W-JAR sebagai Solusi Persiapan Ujian Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan di SMK Al Amien Kota Kediri. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 47. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v7i1.6170>
- Purnia, D. S., Supriadi, D., Simpony, B. K., & Cahyadi, C. (2025). Sosialisasi Pengenalan Website Sistem Informasi Posyandu pada Kader Posyandu di Kelurahan Cipawitra. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(8), 2000–2011. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i8.9963>
- Puspaningrum, E. Y., Mandyartha, E. P., & Akbar, F. A. (2025). Optimalisasi Website Sebagai Media Branding Dan Digital Marketing Batik Lamongan Pada Produsen Titik Batik di Desa Surabayan Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 103–110. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3376>
- Seppewali, A., & Syahrir, N. H. A. (2023). Pelatihan Pembuatan Sistem Informasi Kelurahan untuk Meningkatkan Layanan Publik di Kelurahan Anreapi, Polman, Sulawesi Barat. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(6), 873–879. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i6.5569>
- Setia Budi, E., Priyatna, A., Zuraidah, E., Fadillah, N., Firmansyah, I., Yudhis Rana, D., & Putra Roris, R. (2026). Optimalisasi Aplikasi E-Learning Berbasis Moodle Untuk Pengembangan Dan Peningkatan Media Pembelajaran Secara Digital. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3). <https://doi.org/10.47065/jpm.v6i3.2751>
- Sibaroni, Y., & Prasetyowati, S. S. (2023). Pembuatan dan Pengembangan Konten Website Panti Sosial Asuhan Anak dan Tresna Werdha Bhakti Pertiwi Manggahang Menggunakan Odo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 343–352. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1025>
- Yulida, R., Rosnita, R., Kurnia, D., Andriani, Y., & Septya, F. (2021). Pembuatan dan Pelatihan Website Administrasi Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 164–169. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i2.1677>